

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan yang bersifat alamiah sebagai sumber utama dalam memperoleh data. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mendalam mengenai pembiasaan pelaksanaan Shalat Dhuha dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini diarahkan untuk memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan. Selain itu, penelitian dilakukan pada kondisi objek yang bersifat alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Rizal, studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan melalui pengkajian yang intensif terhadap satu kasus tertentu. Dalam konteks ini, kasus yang diteliti adalah praktik pembiasaan shalat dhuha di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat yang dikaji dalam hubungannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kasus tersebut selama periode waktu tertentu

¹ Salim dan Haidir, 'Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis' (Jakarta:Kencana, 2019), pp. 27-31.

dengan menghimpun data dari berbagai sumber, meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berupaya menggambarkan realitas yang terjadi, tetapi juga menelusuri makna yang terkandung di balik praktik pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari proses pembinaan spiritual di lingkungan madrasah.²

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi suatu keharusan atau kewajiban bagi peneliti hadir di lapangan. Menurut Miles sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus sebagai pihak yang bertugas mengumpulkan data secara langsung.³

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, yaitu dengan melakukan kegiatan melihat, mengamati, serta mencatat berbagai peristiwa yang terjadi tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan diharapkan dapat

² Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Pradina Pustaka Grup, 2022).

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV jejak, 2018), 75

memperkuat keabsahan data, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir di madrasah setiap pagi bertepatan dengan dimulainya kegiatan pembiasaan, dengan mengenakan pakaian sopan sesuai ketentuan sekolah, serta terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah dan guru PAI untuk melakukan pengamatan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti menempati posisi di bagian belakang mushala, mencatat perilaku siswa selama pelaksanaan shalat dhuha, dan berusaha menjaga jarak agar tidak mengganggu kekhusyukan ibadah. Setelah kegiatan selesai, peneliti juga meluangkan waktu untuk berdialog ringan dengan guru dan beberapa siswa guna memperoleh pemahaman langsung mengenai pandangan mereka terhadap kegiatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti hadir secara alami di tengah aktivitas sekolah tanpa menimbulkan kesan formal ataupun mengganggu rutinitas yang telah terbentuk.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat, Jl. Raya Ngreco, No. 113, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini sudah menerapkan pembiasaan shalat dhuha, yang mana meskipun belum memiliki fasilitas dan kemajuan seperti beberapa sekolah lainnya. Meskipun demikian pihak sekolah, mulai dari guru dan staf yang ada menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait pembiasaan

pelaksanaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Mts Miftahul Huda Ngreco Kediri.

MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat merupakan madrasah tingkat menengah yang terletak di lingkungan pedesaan dengan suasana religius yang kental. Di sisi lain semangat para guru dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai spiritual sangat kuat. Shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi telah menjadi tradisi khas madrasah ini, bukan sekadar rutinitas, tetapi bagian dari budaya sekolah yang menumbuhkan kedekatan spiritual antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar.

Berikut Profil singkat Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat:

1. Nama Sekolah : Mts Miftahul Huda
2. Nomor Statistik : 212350605021
3. Alamat Sekolah : Jl. Raya Ngreco No. 13
Desa : Ngreco
Kecamatan : Kandat
Kode Pos : 64173
Kabupaten : Kediri
Provinsi : Jawa Timur
4. Email : mtsmifdangreco1986@gmail.com
5. Akreditasi : B
6. Tahun Berdiri : 1980

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Rahmadi, data merupakan hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam

bentuk fakta maupun angka. Dalam konteks penelitian, data dipahami sebagai hasil dari proses pengamatan serta pengukuran secara empiris yang menggambarkan fakta-fakta tertentu. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, sehingga memerlukan proses penelaahan dan analisis yang mendalam.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung peneliti tempat objek penelitian atau dari sumbernya. Data primer ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan terkait pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat

Wawancara diterapkan dengan melibatkan serta sejumlah siswa yang secara konsisten mengikuti kegiatan shalat dhuha. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembiasaan, tata pelaksanaan, dan dampak kegiatan tersebut terhadap penguatan kecerdasan spiritual peserta didik. Di sisi lain, observasi digunakan untuk meninjau secara langsung perilaku serta sikap siswa selama kegiatan berlangsung.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 71

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan ini. Seperti buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, skripsi, tesis, serta artikel akademik yang membahas topik serupa, yaitu pembiasaan shalat dhuha dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan stansar yang ditetapkan.⁵

Berikut uraian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung dengan memanfaatkan pancaindra. Melalui teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari responden sehingga dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.⁶

⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2022), 224

⁶ Norr Juliansyah, 'Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah', (Jakarta: Kencana, 2011),140

Dalam observasi ini, peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha. Peneliti tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga berinteraksi dengan siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana shalat dhuha dijalankan di sekolah tersebut. Selama observasi, peneliti mencatat perilaku siswa saat melaksanakan shalat dhuha, apakah ada perubahan dalam sikap atau karakter mereka setelah melaksanakan ibadah tersebut, serta bagaimana mereka mengaitkan shalat dhuha dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian peneliti dapat memahami situasi dan konteks secara lebih mendalam karena interaksi yang intensif memungkinkan untuk melihat perilaku, kebiasaan, dan pola-pola yang mungkin tidak terlihat dengan metode lain. Selain itu dengan observasi informasi yang diperoleh lebih banyak dan lebih relevan, serta menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu atau topik yang menjadi fokus kajian. Selain itu, kegiatan wawancara juga berfungsi sebagai proses verifikasi terhadap data atau keterangan yang sebelumnya telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung mengenai pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha di

⁷ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah University Press, 2019).

MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat. Peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk mendapatkan jawaban yang jujur, spontan, dan memberikan sudut pandang khas dari masing-masing narasumber.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang pentingnya shalat dhuha dalam mendidik siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual dengan Allah. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman mereka, apakah shalat dhuha dilakukan sekadar sebagai rutinitas atau benar-benar dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter dan kualitas spiritual siswa. Informasi dari guru dan siswa menjadi landasan penting untuk melihat bagaimana program ini dapat mendukung pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan seperti naskah, gambar, rekaman suara, video, maupun bukti lain yang berkaitan dengan peristiwa pada masa lalu. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk menelusuri serta memperoleh data mengenai kejadian yang telah terjadi sebelumnya dan tidak dapat diulang kembali pada masa sekarang.⁸

⁸ M. Kholis Amrullah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengantar Teoritis bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing' (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), pp. 84–86.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi buku catatan, dokumen resmi, laporan kegiatan, jadwal shalat dhuha, dan arsip lainnya yang ada di sekolah. Data ini diperoleh dengan mengakses dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah, seperti catatan kehadiran siswa, aturan sekolah, atau program yang mendukung pelaksanaan shalat dhuha. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami lebih jelas bagaimana shalat dhuha dilaksanakan, siapa saja yang terlibat, serta bagaimana program tersebut berjalan. Selain itu, data ini juga digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Dimana hal ini agar informasi dari data yang diperoleh bersifat sistematis, terstruktur, dengan tujuan membuat proses penelitian lebih efisien.⁹ Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data meliputi:

a. Pedoman Wawancara

Dalam penggunaan instrumen pengumpulan data, peneliti perlu terlebih dahulu menyusun *interview guide* atau pedoman wawancara. Penyusunan panduan ini bertujuan untuk membantu peneliti agar proses wawancara tetap terarah, sehingga pembahasan tidak melebar dan informasi yang diperoleh tetap sesuai serta relevan dengan fokus penelitian. Dan juga peneliti dapat menjaga agar wawancara tidak

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 44-45

melebar ke topik lain dan tetap terkonsentrasi pada pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan kunci yang mendukung pengumpulan data secara efektif dan efisien.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi indikator-indikator yang menjadi acuan sekaligus batasan dalam melakukan pengamatan. Indikator-indikator tersebut berperan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga kegiatan observasi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah serta mampu menghasilkan data yang lebih objektif. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Melalui penggunaan indikator-indikator dalam proses pengamatan, diharapkan tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dapat terjaga dengan sebaik mungkin.¹⁰

c. Pedoman Dokumentasi

Panduan ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan sholat Dhuha, seperti jadwal pelaksanaan dan catatan kehadiran siswa yang digunakan untuk mendukung ibadah ini. Dari dokumen-dokumen tersebut, peneliti bisa memahami bagaimana sekolah mengatur dan mendorong pelaksanaan sholat Dhuha.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memiliki tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan

¹⁰ Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct* (Pangkal Pinnang: CV Science Techno Direct, 2023).

kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data guna menjamin tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Mengacu pada pendapat Sugiyono, pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, serta menerapkan teknik triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang guna memastikan kebenaran dan konsistensi data yang telah diperoleh. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih terbuka sehingga informasi yang diberikan lebih mendalam dan tidak bersifat sementara. Dengan cara ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh mengalami perubahan atau tetap konsisten. Apabila data menunjukkan kesesuaian setelah dilakukan pengecekan ulang, maka data tersebut dinyatakan kredibel.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap objek yang diteliti. Melalui ketekunan tersebut, peneliti dapat memahami pola-pola yang muncul serta merekam data secara sistematis dan akurat. Selain itu, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penafsiran.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber serta menggunakan beragam metode pengumpulan data. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi meliputi beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu proses mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk mengetahui adanya persamaan maupun perbedaan informasi.
- b. Triangulasi teknik, yaitu upaya memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu kegiatan pengecekan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh sumber data.

Melalui penerapan ketiga jenis triangulasi tersebut, tingkat kredibilitas data dapat diuji sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.¹¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah banyak serta memiliki bentuk yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum informasi, memilih bagian yang paling penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, sekaligus mencari pola dan tema yang muncul. Melalui proses ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya maupun menelusuri kembali data yang dibutuhkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, maupun bentuk lainnya yang relevan. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti akan lebih mudah memahami situasi yang terjadi di lapangan serta dapat merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh..

c. *Conclusion drawing/ verivication*

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan sekaligus proses verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi.¹²

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, tahap ini meliputi berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan. Tahap ini meliputi menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menentukan dan memilih informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini melibatkan proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan metode yang telah direncanakan, seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang relevan secara rinci dan terstruktur. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan menyeluruh

¹² Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D', (Bandung: Alfabeta, 2023), pp. 246–253

terhadap kondisi di lokasi penelitian untuk memahami kebutuhan penelitian secara lebih mendalam.

- c. Tahap Analisis data data, tahap ini adalah proses di mana peneliti menyusun dan mengatur catatan dari hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya secara sistematis untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti. Data yang sudah dikumpulkan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang lebih jelas dan terarah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti kemudian melanjutkan analisis dengan mencari makna dari data yang telah diorganisir tersebut, sehingga dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi orang lain.
- d. Tahap penulisan laporan melibatkan penyusunan hasil penelitian secara sistematis, disertai dengan analisis dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah menyusun laporan, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan. Setelah revisi selesai, peneliti mempersiapkan persyaratan administrasi untuk mengikuti ujian munaqasah. Pada tahap akhir, peneliti mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian dalam ujian tersebut.